

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah dilaksanakan penelitian dan hasilnya telah disajikan serta dilakukan analisis tentang tantangan guru Pendidikan Agama Islam pada era digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru PAI pada Era Digital di SMP Negeri 1 Kapuas Timur, SMP Negeri 2 Kapuas Timur, dan SMP Negeri 3 Selat

Guru PAI di tiga sekolah tersebut memiliki ketiga pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru PAI pada era digital meliputi: pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan konten. Dalam pengukurannya menggunakan model Roger guru-guru PAI berada pada level *Recognizing*, yang berarti guru-guru PAI memiliki ketiga pengetahuan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) namun guru PAI belum sering dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI.

2. Tantangan Guru PAI dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI pada Era Digital

- a. SMP Negeri 1 Kapuas Timur

- 1) Tantangan internal seperti minder terhadap guru lain, perasaan negatif terhadap teknologi, kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi.

- 2) Tantangan eksternal seperti sarana prasarana yang terbatas, gangguan jaringan dan Kouta Internet yang terbatas.
- b. SMP Negeri 2 Kapuas Timur
- 1) Tantangan internal seperti takut dianggap paling profesional dalam proses pembelajaran, menguras waktu pembelajaran PAI, merasa nyaman dengan metode konvensional, kurangnya informasi tentang pelatihan teknologi.
  - 2) Tantangan eksternal seperti lingkungan yang tidak mendukung, sarana prasaran yang terbatas, padamnya listrik ketika proses pembelajaran PAI.
- c. SMP Negeri 3 Selat
- 1) Tantangan internal seperti merasa khawatir dalam penggunaan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.
  - 2) Tantangan eksternal seperti pengaruh negatif teknologi terhadap peserta didik.
3. Improvisasi Guru PAI dalam mengatasi tantangan pada Era Digital
- a. SMP Negeri 1 kapuas Timur
- 1) Improvisasi dalam mengatasi tantangan internal seperti mengembangkan kemampuan diri, memahami manfaat dan dampak positif dari teknologi, mengikuti akun-akun media sosial yang berhubungan dengan pelatihan teknologi.
  - 2) Improvisasi dalam mengatasi tantangan eksternal seperti improvisasi terhadap sarana prasarana yang ada, dan

mempersiapkan materi terlebih dahulu ketika pembelajaran offline dan menyediakan kouta yang cukup terlebih dahulu ketika pembelajaran online.

b. SMP Negeri 2 Kapuas Timur

- 1) Improvisasi dalam mengatasi tantangan internal seperti mengubah pola pikir negatif ke pola pikir positif, mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu dan mengatur waktu dan tempo dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI secara efektif dan efisien, mencari informasi tentang pelatihan teknologi melalui teman-teman guru yang lain.
- 2) Improvisasi dalam mengatasi tantangan eksternal seperti mengajak guru-guru yang lain untuk mengikuti pelatihan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana yang ada, dan mengganti metode pembelajaran dari pembelajaran berbasis teknologi ke pembelajaran konvensional.

c. SMP Negeri 3 Selat

- 1) Improvisasi dalam mengatasi tantangan internal seperti mengubah pola pikir negatif ke pola pikir positif.
- 2) Improvisasi dalam mengatasi tantangan eksternal seperti memberikan bimbingan dan contoh yang positif terhadap peserta didik agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya menambah sarana prasana yang ada disekolah seperti LCD Proyektor agar mempermudah guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

### **2. Bagi Guru PAI**

Guru PAI menurut hasil penelitian ini memiliki ketiga pengetahuan yang harus dimiliki guru pada era digital, maka guru PAI hendaknya lebih sering lagi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar pembelajaran terlihat lebih inovatif.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini hanya meneliti tentang tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI pada era digital di SMP Negeri Kabupaten Kapuas, peneliti selanjutnya dapat meneliti tantangan guru Pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan lainnya, seperti pondok pesantren, madrasah dan universitas.